

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2006:3-5). Berbeda dengan linguistik murni (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) yang membatasi kajiannya pada struktur linguistik yang diciptakan, pragmatik, yang di dalamnya termasuk teori tindak tutur, mengkaji bahasa dengan memperhitungkan situasi komunikasi nonlinguistik atau yang disebut konteks (Saifudin, 2005, 2010, 2018; Saifudin, Aryanto, & Budi, 2008). Kegiatan mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur.

Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur direktif. Searle (1979) berpendapat, sebagai tindak ilokusi, tindak tutur direktif ini didefinisikan sebagai:

The illocutionary point of these consists in the fact that they are attempts (of varying degrees, and hence, more precisely, they are determinates of the determinable which includes attempting) by the speaker to get the hearer to do something.

poin dari ilokusi terdiri dari fakta bahwa tindak tutur ini adalah upaya penutur untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Tindak tutur ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk *anime*. Menurut *Anime News Networks*, *anime* adalah animasi gambar tangan dan komputer yang berasal dari Jepang. Di Jepang dan dalam Bahasa Jepang, *anime* (istilah yang berasal dari kata *animation* dalam bahasa Inggris) menggambarkan semua karya animasi, terlepas dari gaya atau asalnya. Namun, di luar Jepang dan dalam bahasa Inggris, *anime*

adalah istilah sehari-hari untuk animasi Jepang dan secara khusus merujuk pada animasi yang diproduksi di Jepang.

Hyouka (氷菓) adalah *anime* bergenre misteri dan *slice of life* yang diadaptasi dari novel ringan berjudul Klub Sastra Klasik (古典部 *Koten-bu*) karya Honobu Yonezawa dan disutradarai oleh Takemoto Yasuhiro. *Anime* ini mengisahkan kehidupan biasa seorang siswa SMA Kamiyama yang bernama Oreki Houtarou yang perlahan berubah kebiasaannya malasnya menjadi lebih produktif setelah bergabung dengan Klub Sastra Klasik bersama dengan Chitanda Eru, Fukube Satoshi, dan Ibara Mayaka.

Berikut contoh penggunaan tindak tutur direktif dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro:

Data (1):

折木 : まあ、いい。先に帰れ。

福部 : 先に? どういうこと?

折木 : 入部届を出して

福部 : あっそれは!まさかそんな!

入部届け?!

Oreki : *Maa, ii. Saki ni kaere.*

Fukube : *Saki ni? Dou iu koto?*

Oreki : *(nyuubu todoke wo dashite)*

Fukube : *Ah sore wa! Masaka sonna! Nyuubu todoke?!*

Oreki : Sudah lah. (Kau) pulang duluan saja.

Fukube : Duluan? Maksudnya?

Oreki : (mengeluarkan formular pendaftaran klub).

Fukube : Itu?! Ngga mungkin! Formulir pendaftaran klub?!

(*Hyouka*: episode 1, 00:1:40- 00:01:52,213)

Informasi Indeksal:

Percakapan di atas terjadi antara dua siswa SMA Kamiyama, Oreki dan Fukube, yang merupakan teman dekat sejak mereka berdua duduk di bangku sekolah menengah pertama di hari pertama masuk sekolah.

Analisis data (1) sebagai berikut:

(*Scene*) Tutaran terjadi pada hari pertama sekolah di SMA Kamiyama antara Oreki dan Fukube di kelas pada sore hari. Mereka sedang duduk berbincang mengenai kehidupan SMA yang penuh warna dan menyenangkan yang akan menyambut mereka. Fukube bercerita bahwa ia akan mengikuti banyak kegiatan agar masa SMAnya terasa menyenangkan. Namun, Oreki memilih untuk memiliki kehidupan SMA yang tidak berwarna dengan tidak mengikuti kegiatan apapun selayaknya murid kebanyakan. Mengetahui kebiasaan sahabatnya yang selalu menolak untuk menguras energi, Fukube pun menyindir Oreki. Oreki yang merasa kesal pun menyuruh Fukube untuk pulang duluan tanpa dirinya. (*Participants*) pada percakapan ini adalah Oreki (laki-laki) dan Fukube (laki-laki) yang merupakan teman dekat sejak SMP. Oreki adalah penutur dan Fukube adalah mitra tutur. (*End; purpose*) dari tuturan ‘*saki ni kaere*’ yang dituturkan Oreki memiliki tujuan perintah. (*Acts Sequence*) Bentuk tuturan adalah direktif jenis perintah. (*Key*) pada percakapan dituturkan dengan intonasi kesal. (*Instrumentalities*) pada tindak tutur ini merupakan bentuk lisan. (*Norms of interaction and interpretation*) pada tindak tutur direktif ini berbentuk informal, yang biasanya diucapkan kepada teman yang mempunyai kedekatan emosional. (G) pada tuturan di atas adalah dialog.

Pada percakapan data (1) terdapat tindak tutur direktif terdapat pada kalimat “*saki ni kaere*” “pulang duluan saja”. Tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Oreki

ini merupakan tindak tutur direktif jenis perintah atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *meirei*. Tindak tutur direktif bentuk *meirei* ini digunakan ketika penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Tuturan direktif ini digolongkan ke dalam bentuk perintah karena ditandai oleh penanda lingual *~e* (bentuk kamus *~u* yang diubah) yang memiliki fungsi untuk memerintah. Tuturan 帰れ berasal dari bentuk dasar yaitu 帰る, ketika ditambahkan *~e* akan berubah menjadi bentuk perintah. Tuturan di atas dituturkan oleh Oreki disebabkan karena Fukube terus menyudutkannya mengenai alasannya memilih kehidupan SMA yang ‘membosankan’. Karena kesal, Oreki lalu menyuruhnya untuk pulang duluan tanpa dirinya. Hubungan antara Oreki dan Fukube adalah teman dari SMP, karena itu Oreki menggunakan bahasa informal, yang digunakan kepada teman dekat.

Alasan peneliti memilih *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro sebagai sumber data adalah karena tindak tutur tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai dalam karya sastra, salah satunya yaitu *anime*. Di dalam *anime* ini ditemukan banyak tindak tutur direktif yang memperlihatkan bagaimana anak SMA di Jepang berbahasa. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk membahas penggunaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada rumusan masalah yang dapat di rumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.
2. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini terbagi dua, yaitu;

1. Teoretis, penelitian ini bisa menjadi salah satu sarana agar pembaca dapat mengetahui pemahaman tentang ilmu linguistik khususnya pragmatik, dalam penggunaan tindak tutur direktif.
2. Praktis, sebagai bahan pembelajaran bagi pelajar bahasa Jepang khususnya yang menggeluti ilmu linguistik.

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah langkah penelitian, untuk itu peneliti membatasi masalah dengan hanya membahas tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro yang menggunakan penanda lingual saja. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari Namatame (1996: 102-121) dan teori SPEAKING yang dikemukakan

oleh Dell Hymes. Peneliti juga membatasi jumlah episode yang akan dianalisis dari 22 episode menjadi 6 episode saja. Peneliti membatasi jumlah episode yang diteliti karena banyak tindak tutur direktif yang ditemukan dalam episode-episode tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Tahap ini merupakan upaya peneliti dalam menyediakan data secukupnya (Sudaryanto, 2015: 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif apa saja dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.

Penelitian yang dilakukan difokuskan pada pragmatik dengan melakukan tiga tahap penelitian yaitu, 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap analisis data, 3) tahap penyajian analisis data.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:2). Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa film, dan mengharuskan peneliti untuk menyimak setiap adegannya. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 1993:4-5). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat data-data yang mengandung tindak tutur direktif yang terdapat dalam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro. *Anime*

Hyouka dipilih sebagai sumber data karena dalam *anime* tersebut mengandung informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Berikut langkah-langkah peneliti mengumpulkan data:

1. Menonton *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro.
2. Mendownload subtitle bahasa Jepang.
3. Menyimak *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro dengan cara menonton sambil membaca subtitle bahasa Jepang.
4. Memilah tuturan mana saja yang mengandung tindak tutur direktif di dalamnya.

b. Metode Analisis

Tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 2015: 7). Dalam tahap analisis data ini, peneliti menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual merupakan metode analisis yang menyangkut hal-hal di luar kebahasaan seperti makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain. (Mahsun, 2005 :235). Selanjutnya setelah data diperoleh, konteks terjadinya tuturan yang meliputi penutur, mitra tutur, waktu, tempat terjadinya tuturan akan dideskripsikan. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi makna tuturan direktif tersebut dengan menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk memilah data yang akan diteliti. Unsur-unsur penentu adalah penanda lingual yang terdapat pada tuturan direktif dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro. Setelah diidentifikasi, analisis makna pun dilakukan.

c. Metode Penyajian Data

Penyajian hasil analisis dipaparkan dengan teknik informal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa atau umum Sudaryanto (2015: 241). Teknik ini digunakan agar penelitian mudah dipahami oleh pembaca.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Dalam pengamatan peneliti, tindak tutur direktif dalam *anime Hyouka* karya Takemoto Yasuhiro belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, peneliti akan menuliskan beberapa tinjauan kepustakaan.

Muslihah (2017) dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama *Miss Pilot*” memiliki dua tujuan. Pertama, untuk menggambarkan arti tindak tutur direktif dalam drama *Miss Pilot*, kedua, untuk mendeskripsikan penanda lingual yang digunakan oleh karakter pria dan karakter wanita di drama *Miss Pilot*. Penelitian ini menggunakan percakapan di drama *Miss Pilot* sebagai sumber datanya, dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan metode dan teknik mengacu pada catatan. Data dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi dari Searle; teori klasifikasi, dan penunjuk penanda lingual Namatame. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 145 data dan dikategorikan dalam 70 data tindak tutur direktif perintah, 38 permintaan data tindak tutur direktif, 12 data tindak tutur direktif mengajak, 22 data tindak tutur direktif larangan, 2 data tindak tutur direktif nasehat, 3 data tindak tutur direktif meminta izin. Situasi tertentu dan berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh penutur dapat mempengaruhi penggunaan penanda dalam suatu tuturan lingual. Penanda lingual yang digunakan oleh karakter laki-laki dalam drama *Miss Pilot* tidak menutup kemungkinan untuk digunakan oleh karakter wanita.

Walaupun penelitian Muslihah dengan penelitian ini menggunakan teori yang sama, namun Muslihah hanya meneliti tuturan laki-laki pada penelitiannya, serta terdapat perbedaan pada sumber data.

Firmansah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam *Anime Kuroshitsuji: Book of Circus* (Kajian Pragmatik)” mempunyai dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime Kuroshitsuji: Book of Circus*. Kedua, mendeskripsikan respons mitra tutur terhadap tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime Kuroshitsuji: Book of Circus*. Penelitian ini menggunakan dialog percakapan dari tokoh Sebastian Michaelis sebagai sumber data dan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan metode simak dan catat. Untuk analisis data menggunakan metode kontekstual. Teknik penyajian data yang digunakan adalah metode informal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan 19 data dengan rincian 5 data tindak tutur direktif bermakna perintah, 11 data tindak tutur direktif bermakna permintaan, 1 data tindak tutur direktif bermakna larangan, 1 data tindak tutur direktif bermakna izin, dan 1 data tindak tutur direktif bermakna anjuran. Kemudian dari 19 data tersebut ditemukan 16 respons positif dan 3 respons negatif. Perbedaan pada penelitian Firmansah dengan penelitian ini terletak pada sumber data, dan rumusan masalah.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka sistematika penulisan diperlukan untuk penulisan yang baik. Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II yang merupakan landasan teori, bab III berisi data dan analisisnya, dan bab IV yaitu penutup. Pada bab pendahuluan ini, latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan dipaparkan dengan jelas. Selanjutnya, bab kedua terdiri dari landasan teori dan pemaparannya. Dalam bab ini kajian teori yang menjelaskan seluruh teori yang peneliti jadikan landasan sebagai pendukung atas batasan masalah yang peneliti teliti diuraikan. Selanjutnya, bab III berisi data-data yang didapat beserta analisisnya, dan yang terakhir bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan daftar kepustakaan.

